

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBINAAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA SD NEGERI 1 MATA IE

Nazlina Aura Maharani¹⁾, Ahadin²⁾, Linda Vitoria³⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

nazlinaauramaharani@gmail.com

Abstract

Education in Indonesia continues to experience developments, one of which is the development of the curriculum. In essence, the transformation of education through the policy of the existence of an independent learning curriculum from the era that was implemented in education at the secondary and elementary levels in Indonesia. There are 6 elements which are the basis for the Pancasila student profile, including: (1) faith, devotion to God Almighty, and noble morals (2) global diversity, (3) mutual cooperation, (4) independence, (5) creativity, and (6) critical thinking. The formation of student character contained in the goals of national education can be done through extracurricular activities. One of the mandatory extracurricular activities that must be held by educational units and must be followed by students is scouting. In scouting extracurricular activities, there are ways to build a Pancasila student profile in elementary school students, especially in the dimensions of global diversity and critical thinking. This study aims to determine the implementation of scouting extracurricular activities in fostering the Pancasila student profile of students at SD Negeri 1 Mata Ie. This research approach uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects in this study were the principal, scout instructors or trainers and 85 students in grades IV, V, and VI who participated in scout extracurricular activities. To obtain data, the researcher used observation, interview and documentation data collection techniques. Data analysis techniques were carried out with the stages of data reduction, data display and drawing conclusions and using percentage forms. The results of the study showed that in the implementation of scout extracurricular activities, scout instructors familiarized students with things that could build attitudes of global diversity and critical reasoning in students. Scout instructors also provided material on how a Pancasila student should behave, especially in the dimensions of global diversity and critical reasoning. The scout extracurricular activities carried out were also based on an extracurricular activity program that contained the functions, principles and objectives of scout extracurricular activities and were supported by several aspects such as forms of student participation, activity guidance and facilities/infrastructure provided by the school. It can be concluded that scout extracurricular activities can build attitudes of global diversity and critical reasoning in students of SD Negeri 1 Mata Ie.

Article History

Submitted: 27 Juli 2024

Accepted: 2 Agustus 2024

Published: 3 Agustus 2024

Key Words

Implementation, extracurricular activities, scouting, coaching, Pancasila.

Abstrak

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Hakekatnya, transformasi dari pendidikan lewat kebijakan terdapatnya kurikulum merdeka belajar dari zaman yang dilakukan penanamannya pada pendidikan di tingkatan menengah serta dasar yang terdapat di Indonesia. Terdapat 6 elemen yang mana menjadi dasar profil pelajar pancasila, diantaranya yakni: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) kreatif, dan (6) bernalar kritis. Pembentukan karakter siswa yang terkandung didalam tujuan Pendidikan nasional dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti siswa salah satunya adalah pramuka. Dalam

Sejarah Artikel

Submitted: 27 Juli 2024

Accepted: 2 Agustus 2024

Published: 3 Agustus 2024

Kata Kunci

Implementasi, kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, pembinaan, pancasila.

kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat cara untuk membangun profil pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar, khususnya pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan profil pelajar pancasila siswa SD Negeri 1 Mata Ie. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina atau pelatih pramuka dan siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 85 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta menggunakan bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pembina pramuka membiasakan siswa dengan hal-hal yang dapat membangun sikap berkebhinekaan global dan bernalar kritis pada siswa. Pembina pramuka juga memberikan materi tentang bagaimana sikap seorang pelajar Pancasila khususnya pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan juga berdasarkan program kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan fungsi, prinsip dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta didukung oleh beberapa aspek seperti bentuk partisipasi siswa, pembinaan kegiatan dan sarana/prasarana yang disediakan oleh sekolah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membangun sikap berkebhinekaan global dan bernalar kritis pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie.

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan kegiatan kurikuler dan juga dilakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk lebih memantapkan bakat dan keterampilan peserta didik untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Pendidikan di Indonesia sendiri terus mengalami perkembangan salah satunya adalah perkembangan kurikulum. Hakekatnya, transformasi dari pendidikan lewat kebijakan terdapatnya kurikulum merdeka belajar. Program pendidikan yang berwawasan dunia yang baru ialah rancangan dari pendidikan yang hingga sekarang ini tak terkecuali pada profil pelajar pancasila dalam konteks produk untuk jangka panjang. Profil pelajar pancasila ialah penanaman nilai-nilai karakter bangsa guna mewujudkan kehendak pemerintah serta negara guna melakukan persiapan dari generasi penerus bangsa yang mumpuni serta cakap dalam menghadapi perkembangan dari zaman yang dilakukan penanamannya pada pendidikan di tingkatan menengah serta dasar yang terdapat di Indonesia.

Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter menjadi salah satu langkah menyikapi permasalahan yang sedang dialami dunia pendidikan bangsa ini, beberapa permasalahan diantaranya mulai dari persoalan degradasi moral atau budi pekerti, penyimpangan

sosial, hingga adanya dampak globalisasi bahkan ditambah lagi persoalan pendidikan dimasa pandemi akibat dari wabah virus Covid-19. Dalam hal ini, peran kurikulum sangat penting karena sebagai ujung tombak perencanaan pendidikan yang mengarah kepada kemampuan yang berdimensi akhlak mulia. Salah satu pembentukan sikap atau karakter pada kurikulum merdeka yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Gerakan pramuka yang merupakan nama organisasi kepramukaan di Indonesia, mampu menjadi wadah pembinaan dan pengembangan bagi generasi muda, adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan serta masyarakat Indonesia. Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk pembentuk karakter yang berbentuk pendidikan nonformal di lembaga pendidikan, dengan berpegang teguh pada kode kehormatan pramuka yaitu Satya dan Dharma. Kegiatan kepramukaan terdapat pada semua jenjang pendidikan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah hingga Sekolah menengah atau Sederajat, bahkan sampai di jenjang Perguruan Tinggi juga terdapat kegiatan kepramukaan.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Mata Ie, pendidikan karakter masih dianggap belum optimal. Seperti halnya permasalahan dalam profil pelajar pancasila terkait dengan elemen berkebhinekaan global yaitu peserta didik kurang memiliki sikap toleransi antar sesama teman ketika terdapat perbedaan hal yang terjadi pada dirinya dengan orang lain. Serta elemen bernalar kritis contohnya peserta didik masih belum bisa memecahkan permasalahan yang diberikan serta belum aktif dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di lembaga pendidikan khususnya di SD Negeri 1 Mata Ie, diharapkan mampu menjadi pembentuk karakter peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian tentang permasalahan tersebut, penulis tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Negeri 1 Mata Ie”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV, V, dan VI SD Negeri 1 Mata Ie yang beralamat I Jl.keutapang, Kec. Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2024. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa kelas IV, V dan VI yang berjumlah 85 orang di SD Negeri 1 Mata Ie. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *coclusion drawing/verivication* (kesimpulan dan verifikasi data).

Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 1 Mata Ie yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1 Observasi siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Perilaku yang diamati	Nama regu	Penilaian				Keterangan
					1	2	3	4	
1	Berkebhinekaan Global	Penghargaan terhadap perbedaan	Sikap menghargai perbedaan	Garuda	✓				siswa menunjukkan sikap menghargai perbedaan budaya,
				Elang	✓				
				Rajawali	✓				

No	Indikator	Sub Indikator	Perilaku yang diamati	Nama regu	Penilaian				Keterangan	
					1	2	3	4		
			budaya, suku, dan agama.	Merpati		✓			suku, dan agama di dalam kelompok.	
				Kamboja	✓					
				Anggrek	✓					
				Melati	✓					
				Tulip		✓				
		Interaksi antarbudaya	Aktivitas interaksi dan komunikasi dengan teman dari latar belakang budaya yang berbeda	Garuda	✓				Siswa aktif berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman yang berbeda latar belakang suku maupun budaya	
				Elang		✓				
				Rajawali		✓				
				Merpati			✓			
				Kamboja	✓					
				Anggrek	✓					
				Melati	✓					
		Toleransi dan kerjasama	Sikap toleransi dan kemampuan bekerjasama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda	Garuda		✓			Siswa menunjukkan sikap toleransi dan mampu bekerjasama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.	
				Elang	✓					
				Rajawali	✓					
				Merpati		✓				
				Kamboja		✓				
				Anggrek	✓					
				Melati	✓					
		Kemampuan analisis	Kemampuan menganalisis masalah yang diberikan dan mencari pemecahan masalahnya	Garuda		✓			Siswa mampu menganalisis masalah yang diberikan dalam kegiatan pramuka dan mencari pemecahan masalahnya	
				Elang	✓					
				Rajawali	✓					
				Merpati	✓					
				Kamboja	✓					
				Anggrek		✓				
				Melati	✓					
		2	Bernalar kritis	Berpikir kritis	Kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan	Garuda		✓		Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan selama kegiatan pramuka.
						Elang			✓	
Rajawali						✓				
Merpati	✓									
Kamboja						✓				
Anggrek	✓									
Melati							✓			
Tulip	✓									
Argumentasi dan diskusi	Kemampuan mengemukakan pendapat dan berargumentasi dengan baik dalam diskusi kelompok			Garuda	✓			Siswa mampu mengemukakan pendapat dan berargumentasi dengan baik dalam diskusi kelompok		
				Elang	✓					
				Rajawali		✓				
				Merpati		✓				
				Kamboja	✓					
				Anggrek	✓					
		Melati	✓							
Tulip	✓									
			Kemampuan pemecahan	Garuda		✓				
				Elang		✓				

No	Indikator	Sub Indikator	Perilaku yang diamati	Nama regu	Penilaian				Keterangan
					1	2	3	4	
		Pemecahan masalah yang logis	masalah yang logis	Rajawali			✓		
				Merpati		✓			
				Kamboja	✓				
				Anggrek	✓				
				Melati	✓				
				Tulip		✓			

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie, hasil yang peneliti jumlahkan sesuai dengan rumus pengukuran skala likert pada buku metode penelitian kuantitatif kualitatif. Dapat diketahui bahwa skor skala likert yang tertinggi adalah 2.380 sedangkan skor skala likert yang terendah adalah 595. Berdasarkan hasil observasi pembinaan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie adalah 93,3 % dan berada dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD memberikan kontribusi yang sangat positif dalam pembinaan profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Implementasi kegiatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan sikap menghargai perbedaan, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah, serta kemampuan berpikir kritis dan berargumentasi pada siswa.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan profil pelajar Pancasila siswa SD Negeri 1 Mata Ie, peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber, yaitu kepala sekolah dan pembina pramuka.

1. Perencanaan awal terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib disekolah dan sudah semestinya setiap satuan Pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat serta membentuk karakter dan kepribadian siswa.

2. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang ada di SD Negeri 1 Mata Ie

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan untuk menampung dan menyalurkan bakat dan minat siswa baik yang bersifat fisik maupun mental serta sebagai wadah untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa.

3. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Mata Ie

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan adalah untuk membentuk karakter pada setiap siswa, karena didalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa diajarkan untuk memiliki karakter khususnya yang tercantum didalam profil pelajar Pancasila.

4. Jadwal khusus pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 1 Mata Ie

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan memiliki jadwal khusus yang sudah diatur oleh sekolah berdasarkan kesepakatan bersama yaitu pada setiap hari Kamis mulai pukul 14.00 wib sampai dengan 16.00 dan selalu didampingi oleh pelatih atau Pembina pramuka.

5. Bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Mata Ie

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan beragam, seperti bersedia mengikuti seluruh kegiatan pramuka secara sukarela, aktif dalam berbagai aktifitas pramuka seperti berdiskusi, Latihan serta mengikuti perlombaan dan bersedia menyediakan secara mandiri atribut dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

6. Kegiatan pramuka yang biasanya diadakan oleh sekolah, gugus depan/kwartir maupun kwartir cabang

Berdasarkan hasil observasi dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang biasanya diadakan mulai dari tingkat sekolah dasar yaitu berupa perkemahan sabtu minggu (persami), yang biasanya berlangsung disekolah, Dimana siswa akan mengikuti serangkaian kegiatan yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan pramuka, kemudian kegiatan yang dilakukan oleh gugus depan berupa perkemahan sabtu-minggu (persami) yang biasanya dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan, perlombaan pramuka yaitu berbagai macam perlombaan yang menguji keterampilan dan pengetahuan pramuka seperti lomba berkemah, lomba pengetahuan pramuka, lomba pemanduan, dan lain sebagainya. Adapun pada tingkat kwartir cabang kegiatan yang biasa dilakukan berupa perkemahan besar yang melibatkan berbagai gugus depan atau sekolah.

7. Keterlibatan kepala sekolah dan Pembina pramuka dalam mengembangkan dan mendukung kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Mata Ie

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dukungan pertama dari kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah berupa gagasan dan pikiran kemudian dukungan anggaran karena jika tidak ada anggaran maka kegiatan tidak bisa berjalan dengan baik. Hasil wawancara dengan Pembina pramuka, dukungan dari Pembina pramuka berupa membantu dalam merencanakan dan Menyusun jadwal kegiatan, Pembina pramuka juga terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung, berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, Pembina pramuka juga memberikan pengalaman yang bermanfaat dan berkesan bagi siswa.

8. Kaitan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan pembinaan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki kaitan yang sangat erat dengan pembinaan profil pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis karena didalam pramuka mengajarkan nilai-nilai Kerjasama, dan toleransi terhadap perbedaan, melalui kegiatan yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, budaya, agama, dan suku bangsa.

9. Pentingnya dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis bagi siswa SD Negeri 1 Mata Ie

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka, menyatakan bahwa sangat penting pembinaan profil pelajar Pancasila kepada siswa khususnya dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis karena melalui pembinaan tersebut siswa dapat memperluas pandangan mereka tentang dunia diluar lingkungan sekolah sendiri, hal ini membantu mereka mengembangkan empati dan penghargaan terhadap budaya, Bahasa, dan tradisi yang berbeda. Selain itu pembinaan profil Pancasila pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis juga dapat membentuk keterampilan siswa untuk berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

10. Upaya kepala sekolah dan Pembina pramuka dalam meningkatkan pembinaan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembinaan profil pelajar Pancasila khususnya pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis adalah dengan selalu memberikan pengertian terhadap pentingnya berkebhinekaan dan bernalar kritis dalam kehidupan serta selalu memantau siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan berpikir kritis.

Hasil wawancara dengan Pembina pramuka, beliau menyatakan bahwa sebagai Pembina pramuka ada banyak cara yang dikembangkan untuk melatih dan meningkatkan pembinaan profil pelajar Pancasila pertama pada dimensi kerkebhinekaan Tunggal sekolah melakukan kegiatan berupa perkemahan budaya pada hari Sabtu dan Minggu (persami), perkemahan tersebut berisi kegiatan kebudayaan berupa pertunjukan tarian-tarian daerah perlombaan membuat yel-yel serta kegiatan memasak masakan daerah yang di pandu oleh guru, yang bertujuan untuk membangun pemahaman terhadap keberagaman. Kemudian sekolah juga melaksanakan kegiatan diskusi dan cerita dengan mengundang Pembina pramuka dari kwartir cabang (kwardcab) sebagai narasumber, kegiatan tersebut berisi tentang pemahaman dan penghargaan tentang keberagaman, sekolah juga mendorong kerja sama siswa dengan kegiatan tali-temali seperti membuat jala ikan dan tandu menggunakan tali dan tongkat dalam kegiatan tersebutlah kerja sama siswa di latih. Kemudian dalam dimensi bernalar kritis pembina pramuka melatih siswa dengan berbagai kegiatan seperti semaphore yaitu kegiatan komunikasi visual yang menggunakan bendera untuk mengirim pesan dari jarak yang jauh. Kegiatan ini dilakukan secara individual maupun kelompok yang melibatkan pemecahan masalah dimana siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran cepat dan analitis untuk menyelesaikan permasalahan atau menyelesaikan tantangan terkait permainan semaphore.

11. Bukti keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembinaan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan Tunggal dan bernalar kritis pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memberikan kontribusi terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila khususnya dalam dimensi berkebhinekaan Tunggal dan bernalar kritis contohnya dalam kegiatan interaksi sehari-hari siswa menunjukkan sikap saling menghargai dan toleran terhadap

teman-teman dari latar belakang yang berbeda, baik suku maupun budaya. Serta dalam kegiatan kelompok siswa sering bekerja dalam kelompok yang beragam. Mereka dapat menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara pembina pramuka, beliau menyatakan bahwa ada bukti keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis pada siswa, hal ini dapat ditunjukkan dari yang dulunya siswa sering membedakan pertemanan karena perbedaan suku ataupun budaya kini siswa dapat menghargai perbedaan tersebut kemudian siswa yang dulunya tidak peduli dengan kegiatan sosial di sekolah kini mereka terlibat aktif dalam kegiatan sosial tersebut, seperti membantu teman yang kesulitan, berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, dan kegiatan lainnya yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil penelitian dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan profil pelajar Pancasila pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie khususnya pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pembahasan dalam penelitian ini juga dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, pembina melakukan presensi, setelah itu barulah pemberian materi oleh pembina. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina menyediakan materi yang telah dirancang dalam program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan melakukan berbagai cara agar dalam penyampaian materinya dapat dimengerti oleh siswa dan juga menarik perhatian siswa yang mengikuti kegiatan. Materi yang diberikan bermacam-macam mulai dari baris-berbaris, simpul-simpul, sandi-sandi dalam pramuka dan lainnya tergantung rencana kegiatan yang disusun oleh pembina. Materi yang diberikan juga dibarengi dengan praktek langsung yang dicontohkan oleh pembina kemudian diikuti siswa. Pembina juga meminta siswa aktif dalam kegiatan diskusi serta tidak segan-segan untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam pembinaan profil pelajar Pancasila pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie, khususnya pada dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Kegiatan pramuka telah terlaksana dengan baik dalam membantu siswa mengembangkan berbagai sikap dan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pada dimensi berkebhinekaan global, kegiatan pramuka membantu siswa mengembangkan sikap menghargai perbedaan budaya dan suku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syawal (2019) yang berjudul "Peranan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pengembangan Karakter Sosial dan Emosional Peserta Didik: Studi Kasus di SD Negeri 19 Bandung". Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi dalam pengembangan karakter sosial dan emosional siswa, termasuk keterampilan kesadaran dan keterampilan membangun hubungan yang erat kaitannya dengan menghargai perbedaan budaya dan suku. Dalam penelitian ini sikap menghargai perbedaan budaya dan suku terlihat dari kemampuan siswa untuk memperkenalkan budaya melalui aktivitas seperti pengenalan budaya daerah masing-masing. Misalnya siswa diajak untuk mempelajari lagu-lagu daerah tertentu. Kegiatan semacam ini membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, aktivitas dalam pramuka juga mendorong siswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Contoh kegiatan

seperti berbagi cerita rakyat dari berbagai daerah di Indonesia dalam kelompok kecil menunjukkan bahwa siswa dapat memahami budaya lain dan berinteraksi dengan teman yang berbeda latar belakang budaya atau suku dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga mendorong siswa untuk bersikap toleransi dan mampu bekerjasama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Hal ini selaras dengan penelitian Arifin Hidayat (2020), "Peran pramuka dalam meningkatkan toleransi dan Kerjasama di kalangan pelajar". Kegiatan pramuka memberikan platform bagi siswa untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap toleransi. Misalnya, saat kegiatan tali-temali, siswa diminta untuk membuat sebuah tandu menggunakan tali rami dengan tongkat. Pembina pramuka membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan latar belakang yang berbeda, dan selama kegiatan ini, siswa terlihat aktif bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Kegiatan ini mampu menguatkan sikap toleransi serta Kerjasama yang baik. Kemudian pada dimensi bernalar kritis, kegiatan pramuka melatih siswa dalam menganalisis masalah yang diberikan dan mencari solusinya. Misalnya, siswa diajarkan semaphore yang tidak hanya melatih keterampilan komunikasi tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis masalah. Selain itu, siswa sering dihadapkan berbagai tantangan yang memerlukan keterampilan pemecahan masalah secara logis. Misalnya, kegiatan kode morse mengharuskan siswa memahami dan mengingat kode-kode tertentu, serta mengirim dan menerima pesan menggunakan kode tersebut. Kegiatan ini menuntut ketelitian, konsentrasi, dan kemampuan untuk menerjemahkan informasi dengan cepat dan akurat, melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan cara yang logis, sistematis, dan kritis dalam situasi yang kompleks.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga merupakan sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan menghadapi tantangan pada siswa. Berbagai aktivitas Pramuka, meskipun sederhana, mampu memberikan pengalaman berharga yang mendorong siswa untuk menganalisis situasi, membuat keputusan yang tepat, dan mengatasi berbagai rintangan. Sama halnya dengan penelitian Dewi Lestari (2020) tentang "Peran pramuka dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan mengatasi tantangan di kalangan pelajar". Melalui kegiatan yang dirancang untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan strategi untuk menghadapi situasi sulit. Misalnya, dalam pemberian materi semaphore, siswa dituntut untuk berpikir kritis saat menganalisis huruf dan mendapatkan informasi berupa kata atau kalimat.

Secara keseluruhan, kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Mata Ie berhasil membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam hal berkebhinekaan global dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa, tetapi juga membangun sikap toleransi, kerjasama, dan kemampuan analisis yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembinaan profil pelajar Pancasila pada siswa SD Negeri 1 Mata Ie berperan sangat baik dalam mengembangkan karakter dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan Pramuka membantu siswa dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta mendorong interaksi dan komunikasi antarbudaya.

Melalui berbagai aktivitas seperti pengenalan budaya daerah, berbagi cerita rakyat, dan kegiatan tali-temali, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman, bersikap toleransi, dan bekerjasama dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda. Selain itu, kegiatan Pramuka di SD Negeri 1 Mata Ie juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan analisis masalah, pemecahan masalah secara logis, berpikir kritis, dan menghadapi tantangan. Melalui kegiatan seperti semaphore, kode morse, dan diskusi kelompok, siswa dilatih untuk menganalisis situasi, membuat keputusan yang tepat, dan mengatasi berbagai rintangan dengan cara yang logis, sistematis, dan kritis.

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Mata Ie berhasil membina profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa, tetapi juga membangun sikap toleransi, kerjasama, serta kemampuan berargumentasi dan berdiskusi yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Adhandayani, A. (2020). *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif) Penentuan Subjek dan Sumber Data*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Depdiknas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, Pub. L. No. 81, Depdiknas (2013). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ependi, N. H, et al. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hidayat, Arifin. (2020). *Peran Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi dan Kerjasama di Kalangan Pelajar*. [Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia], Bandung.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94. Retrieved from <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Imtinan, S. N., et al. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 27–34. Retrieved from <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i1.795>
- Kemendikbud. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila*. Grafindo Persada
- Kemendikbud. (2023). *Profil Pelajar Pancasila-Direktorat Sekolah Dasar dan Menengah*. Grafindo Persada
- Kwartil Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Grafindo Persada
- Kwartil Nasional Gerakan Pramuka. (2019). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lestari, Dewi. (2020). *Peran Pramuka dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Mengatasi Tantangan di Kalangan Pelajar*. [Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia]. Bandung.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.